

Info Artikel:	Direvisi pada 23 Mei 2022
Disubmit pada 20 April 2022	Diterima 10 Juni 2022
Direview pada 25 April 2022	Tersedia secara daring pada 30 Juni 2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LUAS DAN KELILING SEGITIGA MELALUI PENDEKATAN KONSTEKTUAL

Yusnaida

SD Negeri 16 Bireuen, Aceh, Indonesia

Alamat email: yusnaida227@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi luas dan keliling segitiga. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK, dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Bireuen tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik analisis data dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 42,9% (9 siswa), sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 57,1% (12 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 90,5% (19 siswa) mencapai ketuntasan dan sebanyak 9,5% (2 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai kenaikan sebesar 47,6% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Kata Kunci: Hasi Belajar, Pembelajaran matematika Kontekstual

ABSTRACT.

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes by using a contextual approach on the area and perimeter of a triangle. The research method used was CAR, and the subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 16 Bireuen in the 2020/2021 academic year, totaling 21 students, consisting of 11 male students and 10 female students. The data analysis technique was carried out through observing teacher and student activities as well as student learning outcomes tests. Based on observations, it was found that student learning outcomes have increased where at the end of the first cycle, students who achieved complete learning reached 42.9% (9 students), while students who did not complete reached 57.1% (12 students), while at the end of the second cycle, as many as 90.5% (19 students) achieved completeness and 9.5% (2 students) did not achieve complete learning. The results of non-test observations of the learning process showed changes in students being more active during the learning process. Overall, the increase in student learning mastery reached an increase of 47.6% when compared to the initial conditions.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Mathematics Learning

DOI : <https://doi.org/10.51179/asimetrisk.v3i1.1115>

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, baik jenjang sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk melatih siswa berpikir teliti, logis, kreatif serta dapat menerapkan pola pikir tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rahmah, 2018) “matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum. Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum disebut Matematika Sekolah”.

Matematika Sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Matematika yang dipilih adalah matematika yang dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah, dan melakukan tugas tertentu.

Pembelajaran matematika di sekolah yang sesuai dengan perkembangan IPTEK tersebut harus benar-benar melibatkan siswa secara aktif serta diajarkan dengan metode-metode yang sesuai untuk materi matematika dan karakteristik siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Penerapan pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*). Menurut (Prasetyo Parhusip & Hardini, 2020) "pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika bagi siswa sekolah dasar merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan makna dari yang dipelajarinya, sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat".

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar dan memberikan pengaruh yang berbeda-beda. Melalui pendekatan kontekstual siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang menyadari pentingnya pembelajaran yang mereka lakukan, mereka juga dapat aktif mencari sendiri informasi

yang ia perlukan dalam pembelajarannya, sehingga menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas.

Hasil observasi awal peneliti di kelas IV SD Negeri 16 Bireuen diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep luas dan keliling segitiga. Kendala dan kesulitan yang dialami siswa yaitu ketika menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan luas dan keliling segitiga. Hal ini disebabkan karena siswa sulit memahami konsep luas dan keliling segitiga yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata siswa secara umum masih rendah, ini dapat dilihat dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26, dan hanya 8 siswa (30,8%) saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan yang lainnya masih rendah.

Dari hasil pengamatan tersebut maka disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta menjadikan siswa pasif dan malas belajar sehingga dengan sendirinya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha membuat sebuah penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas dan Keliling Segitiga melalui Pendekatan Konstektual di Kelas IV SD Negeri 16 Bireuen".

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hari-hari efektif sekolah sesuai dengan jadwal jam pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 16 Bireuen Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan September sampai dengan bulan November 2020. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika

khususnya pada materi luas dan keliling segitiga dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Bireuen Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, dimana dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kriteria suatu siklus dikatakan berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran tercapai.

Adapun tehnik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Usman dan Maidiyah (2008:23) yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $\geq 85\%$ dari jumlah semua siswa memperoleh skor akhir tindakan ≥ 70 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%”.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 27 Oktober 2020 pukul 08.00 – 09.10 WIB. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I adalah materi luas segitiga. Proses belajar mengajar dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap ini guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, namun siswa belum terbiasa belajar matematika dengan menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran masih terlihat kaku. Setiap kelompok kelihatan aktif dan bersemangat dalam melakukan pengoperasian alat peraga dan penyelesaian LKS namun mereka masih ragu dan malu menjawab pertanyaan guru.

Kerja sama antar anggota kelompok belum terlihat baik dan masih terdapat anggota kelompok yang tidak peduli terhadap

kegiatan/tugas kelompoknya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus I secara garis besar belum optimal dan belum mencapai seperti yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan peningkatan pada tindakan selanjutnya. Selain itu juga diadakan wawancara terhadap beberapa siswa yang telah dipilih berdasarkan kriteria nilai tinggi, sedang dan rendah. Wawancara ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi luas segitiga dan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

Adapun hasil observasi kedua pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,46% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa mencapai 79,23%. Dengan demikian dari segi proses, pelaksanaan tindakan pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan $\geq 80\%$ sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.2 .Untuk memperjelas data hasil tes siklus I.

Tabel 4.2. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	1	4,8%
2	75-84	B	Baik	5	23,8%
3	65-74	C	Cukup	3	14,3%
4	55-64	D	Kurang	4	19%
5	<54	E	Sangat Kurang	8	38,1%
Jumlah				21	100%

Sumber : Hasil tabulasi data November 2020

Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 4,8% atau 1 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 23,8% atau 5 siswa, yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14,3% atau 3 siswa, yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 19% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 38,1% atau 8 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran

pada siklus I termasuk kategori cukup. Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai skor persentase rata-rata 78,5% dan hasil observasi kegiatan siswa mencapai skor persentase rata-rata 79,2%, dengan demikian proses pembelajaran belum baik karena belum memenuhi kriteria proses tindakan yang ditetapkan yaitu belum mencapai skor $\geq 80\%$. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I belum berlangsung seperti yang diharapkan.

Dari beberapa analisis data yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 1 belum berhasil karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi kriteria proses maupun kriteria hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap perencanaan di siklus II ini peneliti melakukan beberapa persiapan di antaranya, yaitu (1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan bahan/alat peraga (segitiga), (3) menyiapkan LKS, (4) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh pengamat, dan (5) menyiapkan soal tes siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 17 November 2020 pukul 08.00 – 09.10 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi keliling segitiga.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 89,2% dan hasil observasi aktivitas siswa 90,8%. Dengan demikian dari segi proses, pelaksanaan tindakan pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan $\geq 80\%$. Hasil pengamatan siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	1	4,8%
2	75-84	B	Baik	5	23,8%
3	65-74	C	Cukup	3	14,3%
4	55-64	D	Kurang	4	19%
5	<54	E	Sangat Kurang	8	38,1%
Jumlah				21	100%

Sumber : Hasil tabulasi data November 2020

Dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 38,1% atau 8 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 23,8% atau 5 siswa, yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14,3% atau 3 siswa, yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 19% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 38,1% atau 8 siswa. Dari data di atas dapat diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II seperti yang terlihat pada table 4.7.

Tabel 4.7. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Persen
1	Tuntas	19	90,5%
2	Tidak tuntas	2	9,5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan nilai tes siklus II diperoleh bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 70 sebanyak 19 siswa dan yang mendapat skor < 70 adalah 2 siswa. Setelah dihitung persentasenya maka keberhasilan tes siklus II mencapai 90,5% (tuntas), sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 siswa (9,5%). Dengan demikian, hasil tes tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I, sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 siswa (9,5%). Dengan demikian, hasil tes tersebut

sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus.

Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II mencapai skor persentase rata-rata 89,2% dan hasil observasi kegiatan siswa mencapai skor persentase rata-rata 90,8%, dengan demikian proses pembelajaran memenuhi kriteria proses tindakan yang ditetapkan mencapai skor $\geq 80\%$. Disimpulkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV materi luas dan keliling segitiga serta kegiatan guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada SD Negeri 16 Bireuen.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling segitiga dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) di kelas IV SD Negeri 16 Bireuen.
2. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa setelah diajarkan menggunakan pembelajaran model kontekstual (CTL) pada siklus 1 ke siklus 2 menurut hasil pengamatan observer.

DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo Parhusip, Y., & Hardini, A. T. A. (2020). Meta Analisis Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan

Pemahaman Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3).

Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2). <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>

Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman & Mailyah. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.